

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Mahasiswa

Secara umum mahasiswa merupakan suatu individu yang menempuh pendidikan di sekolah tinggi, universitas, akademik. Dikutip dari KBBI sendiri mahasiswa adalah seorang yang belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan seorang individu yang sedang menjalankan masa Pendidikan perguruan tinggi baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri Siswoyo (2007: 121). Menurut (Yusuf, 2012: 272012), mahasiswa didefinisikan sebagai seorang individu yang memiliki rentang usia diantara 18 tahun hingga 25 tahun. Pada usia tersebut bisa dikatakan sebagai fase di mana suatu individu sudah dewasa yang mana individu ini mampu secara konsisten akan pendiriannya. Mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan akademis, leadership, aktivitas, serta dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat maupun pembangunan nasional.

Dilansir dari medcom.id, direktur jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi atau yang dapat disebut sebagai Kemendikbudristek, mengungkapkan jika mahasiswa yang merupakan generasi muda atau generasi milenial mereka masih menjalani pendidikan di perguruan tinggi memiliki potensi yang sangat tinggi untuk menjadi seorang entrepreneur. Berdasarkan hasil survei pada tahun 2019 terdapat sekitar 69,1% mahasiswa yang berminat untuk menjadi seorang entrepreneur. Peran *entrepreneur* dalam sebuah kontribusi dalam transformasi masyarakat dengan pendapatan rendah dan dari masyarakat berbasis sektor primer ke dalam masyarakat berbasis sektor jasa dan teknologi (Naude, 2008)

3.1.2 Universitas

Universitas merupakan sebuah perguruan tinggi yang memiliki sejumlah fakultas-fakultas yang berbeda dalam rangka menyelenggarakan proses Pendidikan ilmiah serta *profesional* dalam sejumlah ilmu tertentu. Pada umumnya, universitas memiliki sebuah tujuan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dalam bidang tertentu. Dalam berjalannya universitas memiliki visi-misi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam rangka menggapai visi dan misi masing-masing setiap universitas memiliki rencana dan program mereka tersendiri, dan setiap universitas juga memiliki struktur yang berbeda-beda dalam rangka mendorong terlaksananya visi-misi yang mereka miliki.

Dikutib dari KBBI universitas atau perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan Pendidikan ilmiah atau profesional dalam sejumlah kedisiplinan ilmu tertentu setelah tamat sekolah.

(Menurut Dardjowidjojo, 1991) Perguruan Tinggi merupakan suatu proses Pendidikan yang dijadikan sebuah terminal atau jalan terakhir bagi seseorang yang memiliki kesempatan dalam belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah. Menurut UNESCO Universitas merupakan sebuah Lembaga Pendidikan tinggi yang memberikan Pendidikan dalam berbagai disiplin ilmu termasuk dalam ilmu pengetahuan, sosial, IPTEK, dst. Universitas memiliki fungsi lain seperti penelitian, pengembangan, memberikan pengetahuan, serta memberikan layanan pada masyarakat.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rangkaian proses maupun metode yang digunakan oleh seorang peneliti dalam menganalisa serta mengumpulkan data dalam menentukan variabel yang akan dipakai di dalam tema penelitian yang ingin diteliti. Suatu rencana dalam melakukan pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dari penelitian studi yang telah dilakukan dan diuji oleh seorang peneliti (Sekaran et al., 2017:109). Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian yang diteliti (Cresswell, 2016).

Jenis desain penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian secara kuantitatif yang mana merupakan teknik dari pengumpulan data secara analisa menggunakan data berupa angka atau numerik agar dapat memberikan penjelasan, skrip, terkait beragam fenomena yang terjadi. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada positivisme, yang mana metode ilmiah ini telah memenuhi kaidah ilmiah secara kongkret, empiris, serta sistematis, dan rasional. Tujuan dari menggunakannya metode ini adalah agar dapat menguji hasil hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode kuantitatif dapat meneliti populasi serta sampel tertentu dalam pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang bersifat statistik (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitiannya peneliti menggunakan jenis penelitian *conclusive research* yang digunakan dalam pengumpulan informasi agar dapat digunakan dalam mencapai suatu kesimpulan dengan data secara kuantitatif serta memiliki nilai numerik. Menurut Malhotra et al., 2017 berdasarkan tipe penelitiannya terdapat 2 jenis yaitu *exploratory research design*, jenis penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan penjelasan serta pemahaman agar dapat memahami suatu fenomena yang sedang terjadi, lalu ada *conclusive research design*, yang mana fokusnya pada jenis penelitian yang digunakan dalam menguji hasil dari hipotesis serta menghubungkannya dan mengukurnya dengan setiap variabel penelitian yang ada. Pada desain penelitian *conclusive research design* dibagi menjadi dua tipe penelitian yaitu *descriptive design* dan *causal research*, yang mana peneliti menggunakan *descriptive research* dalam penelitiannya dikarenakan deskripsi biasa digunakan dalam menggambarkan topik ataupun objek dalam penelitian yang merumuskan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur yang mana secara langsung berkaitan dengan hipotesis penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi merupakan suatu wilayah yang telah di generalisasi yang mana terdiri atas subjek maupun objek yang memiliki karakteristik sehingga diteapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Target dari populasi dari penelitian yang akan diteliti oleh

peneliti merupakan mahasiswa aktif yang sedang menempuh S1 di daerah Tangerang Raya.

3.3.2 Sampel

Sample pada umumnya merupakan sebagian besar dari total populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian besar dari populasi yang diambil atau dipilih untuk dianalisa sebagai representasi dari keseluruhan populasi yang ada (Sugiyono, 2022). Dalam suatu penelitian skala kecil sampel digunakan untuk mempermudah dalam menggeneralisasi keseluruhan objek penelitian.

Target dari populasi penelitian yang diteliti merupakan mahasiswa yang aktif yang memiliki rentang usia 18-22 tahun yang sedang menempuh pendidikan S1 di daerah Tangerang Raya dari semua fakultas yang sudah pernah mendapatkan pendidikan terkait entrepreneur selama masa perkuliahan.

3.3.3 Teknik Sampling

Dikutib dari detik.com Metode sampling atau teknik sampling terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* sendiri merupakan sebuah teknik yang dapat memberikan peluang yang rata untuk setiap populasi yang dipilih menjadi target *sample*. Sedangkan *non probability sampling* adalah suatu teknik yang tidak memberikan peluang yang sama pada setiap unsur populasi yang dipilih menjadi sebuah sampel. Teknik sampling terbagi menjadi 6 jenis yaitu sebagai berikut:

a. *Quota Sampling*

Quota sampling merupakan teknik yang menentukan ciri-ciri secara spesifik dari populasi sehingga dapat menghasilkan kuota sampling yang diharapkan

b. *Systematic Sampling*

Systematic sampling merupakan jenis teknik yang digunakan berdasarkan nomor dari anggota populasi yang telah ditentukan

c. *Incidental Sampling*

Incidental sampling merupakan teknik yang ditentukan berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti sehingga dirasa cocok sebagai sumber data

d. *Purposive Sampling*

Purposive sampling merupakan suatu cara yang menentukan berdasarkan pertimbangan tentu yang digunakan oleh seorang peneliti

e. *Saturation Sampling*

Saturation sampling merupakan teknik yang ditentukan jika semua anggota populasi yang digunakan dalam sampel dan memiliki jumlah yang relatif sedikit

f. *Snowball Sampling*

Snowball sampling merupakan teknik sampling yang awal mulanya merupakan jumlah yang kecil yang mana akan membesar nantinya

Berdasarkan penjelasan peneliti menggunakan metode *non probability* sampling yang mana tidak semua unsur populasinya memiliki peluang agar dijadikan sampel dengan cara menggunakan *purposive sampling* yang digunakan sebagai pertimbangan tertentu adalah:

1. Mahasiswa aktif yang menempuh pendidikannya di Kota Tangerang Raya
2. Mahasiswa yang berasal dari semua fakultas
3. Memiliki rentang usia 18-22 tahun
4. Sudah mendapatkan edukasi terkait *entrepreneur* di perkuliahan

3.3.4 Sample Size

Sampling size merupakan banyaknya elemen yang digunakan di dalam sebuah penelitian (Malhotra et al., 2017). Jumlah minimum setiap elemen yang digunakan di dalam sebuah penelitian adalah 5 pengukuran terhadap setiap variabel yang dianalisis sebaiknya memiliki jumlah sampel minimum 100 (Heir et al., 2019). Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti oleh peneliti dengan jumlah sebanyak 19 pertanyaan, maka jumlah *sample size minimum* adalah $19 \times 6 = 114$ responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer yang merupakan sumber secara langsung yang diperoleh dari informasi secara inti pada lokasi ataupun objek penelitian. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara online melalui *Google form* sebagai data primer. Lalu setelah data primer terdapat lagi sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dalam pengumpulan data seperti melalui dokumen, pengakuan, dst. Dalam pengumpulan data sekunder peneliti menggunakan data-data yang dikumpulkan dari berbagai jurnal penelitian, artikel, dan buku ilmiah.

3.4.2 Periode Penelitian

Penelitian ini akan berjalan selama 4 bulan berawal dari perumusan penelitian, pengumpulan serta pengelolaan data sekaligus pembuatan kesimpulan penemuan selama penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini berlangsung pada Februari 2024 hingga Juni 2024. Dalam penyebaran kuesioner *pretest* dilakukan pada tanggal 30 April 2024-8 Mei 2024, sedangkan dalam penyebaran *main test* di mulai pada tanggal 8 Mei 2024-9 Mei 2024.

3.4.3 Proses Penelitian

Berikut merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian terkait, yakni sebagai berikut:

1. Melakukan penganasan terhadap permasalahan yang akan diangkat di dalam penelitian yang ingin diteliti dengan cara melakukan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan berbagai buku ilmiah.
2. Melakukan pencarian serta memilih jurnal utama yang akan dijadikan sebagai acuan selama melakukan penelitian terkait judul yang di pilih.
3. Menentukan indikator yang akan dijadikan sebagai pertanyaan dalam kuesioner penelitian.
4. Melaksanakan penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online melalui *Google form* dengan melakukan pretest terhadap 40 responden yang

sekiranya mendapatkan kelayakan dengan pengujian realibilitas dan validitas data terkait.

5. Melakukan analisa serta melakukan pengelolaan data hasil pretest untuk menguji kelayakan reliabilitas serta validitas dengan menggunakan program *IBM SPSS 2.3*.
6. Selanjutnya melaksanakan penyebaran kuesioner main test pada responden yang telah ditentukan sebagaimana sesuai dengan kriteria sampel penelitian.
7. Melakukan pengelolaan data hasil dari pengumpulan main tes melalui program *SmartPLS 3.0*.
8. Terakhir peneliti akan menarik kesimpulan serta saran secara keseluruhan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

3.5 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel berdasarkan sifatnya, ya itu variabel bebas yang biasa disebut sebagai independen variabel yang memiliki pengaruh dalam perubahan variabel lainnya. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat empat variabel bebas yaitu *personal attitude (X1)*, *perceived behavior control (X2)*, *subjective norm (X3)*. Sedangkan variabel berikutnya adalah variabel terikat yang biasa disebut sebagai dependen variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Penelitian menggunakan variabel *entrepreneur intention (Y)* sebagai variabel terikat.

3.6 Operasionalisasi Variabel

Penelitian yang diteliti memiliki empat variabel yang diteliti dengan definisi operasional serta beberapa pertanyaan yang berasal dari acuan jurnal tertentu. Peneliti menggunakan pengukuran dengan skala likert yang berdasarkan dari definisi yang telah dilakukan oleh Sugiyono (2018) yang mana dalam pengukurannya menggunakan persepsi, sikap, serta pendapat dari suatu individu maupun kelompok berdasarkan fenomena sosial yang telah dijadikan sebagai objek penelitian peneliti. Skala likert sendiri diukur melalui nilai 1-5 yang mana angka 1 adalah Sangat Tidak Setuju (STS) dan 5 merupakan Sangat Setuju (SS).

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Scaling Technique
1	<i>Personal Attitude</i>	Menurut Shell (2019, hlm. 125), sikap merujuk pada sudut pandang atau kecenderungan individu terhadap suatu ide, masalah, atau tindakan. Ini menandakan bahwa sikap mencerminkan cara individu memandang dan merespons hal-hal tertentu dalam lingkungan mereka.	PA 1	Menjadi seorang wirausaha mempunyai lebih banyak keuntungan dibandingkan kerugian bagi saya	Likert 1-5
			PA 2	Karier sebagai wirausaha merupakan hal yang menarik bagi saya	
			PA 3	Jika saya mempunyai peluang dan sumber daya, saya ingin memulai sebuah perusahaan	
			PA 4	Menjadi seorang wirausaha akan memberikan kepuasan yang besar bagi saya	

			PA 5	Diantara berbagai pilihan, saya lebih memilih menjadi wirausaha	
2	<i>Perceived Behaviour Control</i>	Menurut (Tung dan Lo, 2017) PBC, atau <i>Perceived Behavioral Control</i> , merupakan evaluasi yang dilakukan oleh individu terhadap kemampuan dirinya sendiri berdasarkan keyakinan bahwa mereka memiliki kapasitas untuk menyelesaikan tugas tertentu. Keyakinan ini berpengaruh pada keputusan	PBC 1	Untuk memulai sebuah perusahaan dan mempertahankannya tetap berjalan akan mudah bagi saya	Likert 1-5
			PBC 2	Saya siap untuk memulai sebuah perusahaan yang layak	
			PBC 3	Saya dapat mengontrol proses pembuatan perusahaan baru	
			PBC 4	Saya mengetahui rincian praktis yang diperlukan untuk memulai sebuah perusahaan	

		<p>individu untuk terlibat dalam perilaku atau aktivitas tertentu, seperti kewirausahaan. PBC mencakup penilaian individu terhadap pengetahuan yang dimilikinya, sumber daya yang tersedia, serta kemampuannya untuk memanfaatkan peluang yang ada.</p>	PBC 5	<p>Saya tahu cara mengembangkan proyek kewirausahaan. Jika saya mencoba memulai sebuah perusahaan, saya mempunyai kemungkinan besar untuk berhasil</p>	
3	<i>Subjective Norm</i>	<p>Menurut Roy et al. (2017), <i>Subjective Norm</i> merupakan pengaruh sosial yang memotivasi individu untuk bertindak berdasarkan keyakinan bahwa tindakan tersebut akan diterima oleh</p>	<p>SN 1</p> <hr/> <p>SN 2</p>	<p>Menurut saya dukungan keluarga itu penting dalam inisiatif saya untuk membuat bisnis</p> <hr/> <p>Menurut saya dukungan teman dekat merupakan dukungan penting untuk saya dalam membuat bisnis.</p>	Likert 1-5

		orang lain di sekitar mereka	SN 3	Menurut saya dukungan rekan kerja merupakan dukungan yang penting bagi saya untuk membuat bisnis.	
4	<i>Entrepreneur Intention</i>	Menurut Alamnie et al., (2017) <i>Entrepreneurial intention</i> adalah kecenderungan individu yang didasarkan pada proses pemikiran mereka untuk mengarahkan perhatian, pengalaman, dan perilaku mereka untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan)	EI 1	Saya siap melakukan apa pun untuk menjadi wirausaha	Likert 1-5
			EI 2	Tujuan profesional saya adalah menjadi seorang wirausaha	
			EI 3	Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya	
			EI 4	Saya bertekad untuk mendirikan perusahaan di masa depan	
			EI 5	Saya sangat serius memikirkan untuk memulai	

				sebuah perusahaan	
			EI 6	Saya mempunyai niat yang kuat untuk mendirikan sebuah perusahaan suatu hari nanti	

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan teknik pengujian yang dalam penggunaannya melakukan pengukuran terhadap suatu indikator yang telah dirumuskan sehingga mampu mewakili suatu variabel, dalam rangka untuk dapat mengetahui valid atau tidaknya variable tersebut (Ghozali, 2018).

No	Ukuran Validitas	Syarat Nilai
1	<i>Kaiser Meyer Okin (KMO) Measure Sampling Adequacy</i>	Mengukur adequacy sampling pada tingkat kesesuaiannya di dalam faktor analisa memiliki ketentuan nilai pada $KMO \geq 0.5$ maka akan dinyatakan valid
2	<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	Syarat nilai sehingga dapat menunjukkan korelasi sederhana diantara variabel dengan tujuan untuk menentukan validitas pada setiap indikator di dalam variabel dengan ketentuannya sehingga membentuk nilai <i>faktor loading</i> > 0.5

3	<i>Anti Image Correlation Matrics</i>	Dalam pengukuran ini mengukur antar variabel untuk mengetahui
---	---------------------------------------	---

		<p>memenuhi syarat variabel dari penilaian telah ditentukan berdasarkan ketentuan nilai $MSA \geq 0.5$ sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.</p>
4	<i>Barlett's Test of Specialty</i>	<p>Dalam pengukuran hipotesis menyatakan suatu variabel akan tidak berkaitan dengan populasi apabila ketentuan nilai signifikan < 0.05 yang mana memiliki hubungan signifikan antar variabel.</p>

3.7.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan teknik yang dipakai untuk melihat tingkat konsistensi variabel dalam suatu penelitian. Dalam hasil penelitian kuesioner dalam suatu penelitian bisa dikatakan reliabel apabila jawaban dari hasil kuesioner terkait memiliki hasil yang konsisten ataupun relatif sama meskipun diukur berulang kali dari waktu ke waktu. Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbatch Alpha* > 0.6 (Ghozali, 2018)

3.8 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan software SmartPLS SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*). PLS memiliki kemampuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel serta melakukan berbagai analisis dalam satu kali pengujian. Tujuan utama PLS adalah membantu peneliti mengkonfirmasi teori dan menentukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Menurut Imam Ghozali (2016: 417), metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (yang tidak dapat diukur secara langsung) dengan menggunakan indikator-indikator. Penulis memilih menggunakan *Partial Least Square* karena

penelitian ini melibatkan variabel laten yang diukur berdasarkan indikator-indikator tersebut, sehingga memungkinkan analisis yang jelas dan terperinci.

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*) untuk menganalisis data. PLS memiliki kemampuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan melakukan berbagai analisis dalam satu kali pengujian. Tujuan utama PLS adalah membantu peneliti mengkonfirmasi teori serta menentukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Menurut Imam Ghozali (2016: 417), metode PLS dapat menggambarkan variabel laten (yang tidak dapat diukur secara langsung) dengan menggunakan indikator-indikator. Penulis memilih *Partial Least Square* karena penelitian ini melibatkan variabel laten yang diukur berdasarkan indikator-indikator tersebut, memungkinkan analisis yang jelas dan terperinci.

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Jika penelitian dilakukan pada seluruh populasi (tanpa pengambilan sampel), maka statistik deskriptif akan digunakan dalam analisisnya. Namun, jika penelitian dilakukan pada sampel, analisis dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden terhadap item-item dalam kuesioner, yang kemudian akan dikelompokkan, ditabulasikan, dan dijelaskan.

a) Uji Instrumen

Instrumen penelitian berfungsi untuk mengukur nilai variabel yang sedang diteliti. Oleh karena itu, jumlah instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti. Jika penelitian mencakup empat variabel, maka empat instrumen akan digunakan. Beberapa instrumen telah tersedia dalam bentuk standar, namun ada juga

yang harus disusun oleh peneliti sendiri. Mengingat bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur dan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, setiap instrumen harus dilengkapi dengan skala (Sugiyono, 2017).

b) Analisis Partial Least Square (PLS)

PLS (*Partial Least Square*) menerapkan metode principal component analysis dalam model pengukurannya, menggunakan blok ekstraksi varian untuk menganalisis hubungan antara indikator dan konstruk laten. Proses ini melibatkan perhitungan total varian, yang terdiri dari varian umum, varian spesifik, dan varian error, sehingga total varian yang dihasilkan menjadi tinggi.

3.8.1.1 Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

Model Outer, atau yang sering disebut sebagai measurement model atau Outer relation, adalah bagian dari analisis dalam Structural Equation Modeling (SEM) yang menjelaskan bagaimana setiap blok indikator saling berhubungan langsung dengan variabel laten yang sesuai. Dalam model ini, indikator reflektif dalam suatu blok dapat diungkapkan melalui persamaan seperti yang diuraikan oleh Ghazali (2015):

$$Y = \Lambda Y \eta + \varepsilon + \xi X = \Lambda x$$

Di sini, XXX dan YYY mewakili indikator atau variabel manifest untuk variabel laten eksogen dan endogen η . Residual yang diukur atas Residual yang diukur atas ε dan ξ bisa diinterpretasikan menjadi kesalahan pengukuran Ghazali (2015) dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran, seperti yang dikemukakan oleh Ghazali (2015). Dengan demikian, model Outer memainkan peran penting dalam menggambarkan hubungan antara indikator dan variabel laten dalam SEM.

- ***Convergent Validity***

Pada tahap pengujian *Convergent Validity*, setiap indikator konstruk dinilai menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) seperti yang diterangkan oleh Ghazali (2015). Suatu indikator dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilainya melebihi 0.70, sementara nilai loading factor antara 0.50 hingga 0.60 dianggap cukup. Berdasarkan kriteria ini, jika loading factor suatu indikator berada di bawah 0.50, maka indikator tersebut akan dieliminasi dari model. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator memberikan kontribusi yang signifikan terhadap konstruk yang diukur, sehingga memperkuat validitas konstruk secara keseluruhan.

- ***Average Variance Extracted (AVE)***

Pada tahap pengujian *Average Variance Extracted* (AVE), dilakukan evaluasi terhadap kualitas konstruk yang ada dalam model. AVE memberikan ukuran sejauh mana suatu konstruk berkorelasi dengan konstruk lainnya dalam model, yang menunjukkan seberapa baik validitas diskriminan konstruk tersebut. Direkomendasikan bahwa nilai AVE sebaiknya mencapai atau melebihi 0.50, yang mengindikasikan bahwa lebih dari 50% varians dari indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai AVE, semakin baik kontribusi konstruk terhadap varians dari indikator yang digunakan. Oleh karena itu, nilai AVE menjadi indikator penting dalam menilai keakuratan dan keandalan konstruk dalam model analisis, serta memberikan informasi yang berharga mengenai seberapa baik konstruk tersebut dapat membedakan satu sama lain dalam konteks penelitian yang dilakukan.

- ***Discriminant Validity***

Pada tahap pengujian *Discriminant Validity*, dilakukan evaluasi terhadap kualitas konstruk dalam model dengan menggunakan indikator reflektif. Proses pengujian ini melibatkan crossloading antara setiap indikator dengan konstraknya masing-masing. Untuk menganggap suatu indikator valid, perhatian khusus diberikan pada nilai loading factor

tertinggi yang terhubung dengan konstruk yang dimaksud, dibandingkan dengan loading factor pada konstruk lainnya. Ini menegaskan bahwa konstruk laten memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi variabel dari blok indikator tersebut daripada blok indikator lainnya. Dengan demikian, hasil dari pengujian ini berperan penting dalam memastikan bahwa indikator yang dipilih secara konsisten terhubung dengan konstruk yang dimaksud, sehingga dapat diandalkan sebagai representasi yang akurat dari konstruk dalam model analisis yang digunakan.

- ***Composite Reliability***

Pengujian *Composite Reliability* merupakan langkah penting untuk mengevaluasi keandalan instrumen dalam sebuah model penelitian. Keandalan atau reliabilitas konstruk dapat dianggap baik atau konsisten jika nilai *Composite Reliability* atau *Cronbach's Alpha* dari semua variabel dalam kuesioner mencapai atau melebihi 0,60, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2015). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang diteliti secara konsisten dan akurat. Dengan demikian, pengujian *Composite Reliability* menjadi penting dalam memastikan validitas dan keandalan data yang diperoleh dalam penelitian.

3.8.1.2 Uji Hipotesis (*Inner Model*)

Inner model, sering kali disebut sebagai *linear relation*, *substantive theory*, atau *structural model*, adalah representasi dari hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif yang menjadi dasar penelitian, sesuai dengan penjelasan oleh Ghozali (2015). Pengujian model struktural dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kecocokan model, yang dapat diindikasikan oleh nilai *R-square*, sebagai salah satu uji *goodness-of-fit model*. Tahapan pengujian model struktural atau uji hipotesis melibatkan serangkaian langkah-langkah yang penting dalam analisis data penelitian, yang mencakup:

1. ***R-Square***

(*R-Square*) adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu model struktural. Nilai *R-square* yang mencapai atau melebihi 0,67 untuk variabel laten endogen menunjukkan bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dianggap baik. Sebaliknya, jika nilai *R-square* berada dalam rentang 0,33 hingga 0,67, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut memiliki tingkat keterkaitan yang sedang. Selain itu, jika nilai *R-square* berada dalam rentang 0,19 hingga 0,33, maka pengaruhnya dapat dikategorikan sebagai lemah. Oleh karena itu, *R-square* merupakan indikator yang penting dalam mengevaluasi kekuatan hubungan antar variabel dalam konteks model struktural suatu penelitian.

2. Uji Hipotesis

Dalam proses pengujian hipotesis, esensial untuk memastikan bahwa nilai estimasi yang dihasilkan mencerminkan hubungan jalur model struktural yang memiliki signifikansi statistik. Untuk mencapai signifikansi ini, metode *bootstrapping* sering digunakan. Penilaian terhadap signifikansi hipotesis dapat dilakukan dengan mengevaluasi nilai koefisien parameter serta signifikansi nilai *T-statistic* dalam laporan hasil *bootstrapping*. Secara khusus, nilai signifikansi *T-statistic* yang melebihi 1,96 dianggap krusial, menandakan bahwa hubungan yang diestimasi secara statistik signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, dalam menganalisis hasil pengujian hipotesis, perhatian terhadap nilai-nilai ini sangat penting untuk memastikan interpretasi yang akurat dan valid dari model struktural yang digunakan dalam konteks penelitian skripsi ini.